

Pendampingan PKBR (Persiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja) Karang Taruna Desa Mojokambang Kabupaten Jombang

Iin Baroroh Ma'arif^{1*}, Hanifah², Ulfa Wulan Agustina, Abd. Arif Rachman⁴

¹Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Email: iinmaarif@unwaha.ac.id

^{2,3}Pendidikan Bahasa Inggris
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

⁴Teknologi Informasi
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

ABSTRACT

In the current millennium era, the development and association of young people is very free. The existence of social media makes everything easy to access and obtain. The impact of this is an increase in juvenile delinquency, drug abuse and abuses by other teenagers. This community service activity aims to provide insights into the knowledge of adolescents to always be aware of themselves and not fall into juvenile delinquency or drug abuse and others. Free sex is also a concern because there have been many early marriages because of this promiscuity. The method used in this activity is socialization, discussion and assistance to adolescents. The results of this activity help the younger generation to always be introspective and not fall into these negative things.

Keywords: Mentoring; Young Generation; PKBR

ABSTRAK

Pada era millennium sekarang ini perkembangan dan pegaulan generasi muda sangat bebas. Adanya media social semakin membuat segala hal mudah di akses dan di dapatkan. Dampak dari hal ini adalah meningkatnya kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba serta penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan remaja-remaja lainnya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan memberi wawasan pengetahuan pada para remaja untuk selalu mawas diri dan tidak terjerumus pada kenakalan remaja atau penyalahgunaan narkoba serta lainnya. Seks bebas juga menjadi salah satu perhatian karena sudah banyak terjadi pernikahan dini karena pergaulan bebas tersebut. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, diskusi serta pendampingan pada para remaja. Hasil dari kegiatan ini membantu para generasi muda untuk selalu mawas diri dan tidak terjerumus pada hal-hal negative tersebut.

Kata Kunci: Pendampingan; Generasi Muda; PKBR

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa (Sumara, 2017). Remaja merupakan aset paling berharga untuk masa depan bangsa. Masa remaja merupakan masa transisi sebab pada saat itu, seseorang telah meninggalkan masa kanak-kanak namun ia juga belum memasuki masa dewasa (Putri, 2016). Pada era millennium sekarang ini perkembangan dan pegaulan generasi muda sangat bebas. Adanya media sosial semakin membuat segala hal mudah di akses dan di dapatkan. Bagi remaja keberadaan media sosial menjadi penggunaanya ketergantungan. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprpto & Nurcahyo, 2005 dalam Hakim (2017) bahwa semakin banyaknya jumlah penggunaan internet di Indonesia membawa kepada konsekuensi meningkatnya kecanduan terhadap internet atau yang dikenal dengan istilah *internet addiction*. Dodes (Wulandari, 2015) menyatakan kecanduan terdiri dari *physical addiction*, yaitu kecanduan yang berhubungan dengan alkohol atau kokain, dan *nonphysical addiction*,

yaitu kecanduan yang tidak melibatkan alkohol maupun kokain, dengan demikian dapat dikatakan kecanduan game online termasuk dalam *non-physical addiction*. Media sosial tersebut selain membawa manfaat positif juga membawa dampak negatif bagi remaja. Manfaat positifnya selain memperlambat talisilaturahmi juga bisa mendapatkan informasi terbaru dari status orang lain sedangkan dampak negatifnya yaitu dapat mengganggu privasi, membuat ketagihan sehingga dapat mengganggu waktu untuk belajar dan dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan seks bebas (Firman,2009).

Seks Bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan oleh laki – laki dan wanita tanpa adanya ikatan pernikahan (Sundari, 2008 dalam Sulistianingsih, 2010). Menurut Wijayanto dalam Alfiyatun (2005), fenomena pergaulan bebas, khususnya yang berkaitan dengan istilah *premarrital intercourse* (hubungan seks pranikah) pada lazimnya merupakan sesuatu yang sudah sangat lazim, terjadi ditengah-tengah konstruksi masyarakat Indonesia. Seks bebas juga menjadi salah satu perhatian karena sudah banyak terjadi pernikahan dini karena pergaulan bebas tersebut. Remaja seringkali bertindak hanya karena mengikuti tren yang berkembang tanpa mengetahui akibat dari perbuatannya tersebut di masa mendatang.

Remaja-Remaja di Desa Mojokambang Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang mengalami banyak kendala/hambatan dalam menerapkan kehidupan selayaknya Remaja pada umumnya karena di sini masih mudah atau maraknya beredar minuman keras dan penyalahgunaan Narkoba. Para orangtua harus ekstra keras dalam mengawasi pergaulan anak-anaknya. Persiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja di desain sebagai pembelajaran yang relevan untuk digunakan dan diterapkan sebagai pembelajaran bagaimana dalam menjalani dan melatih proses masa remaja menuju kedewasaan. Menurut tokoh masyarakat Mojokambang pembelajaran yang dilaksanakan untuk para remaja disetiap pertemuan dan mata pelajaran yang mengarah pada tema persiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja sangatlah penting disampaikan agar para remaja mengetahui bahayanya pergaulan bebas, minuman keras dan narkoba. Hal ini yang menjadi acuan bahwa untuk mencapai tujuan mendapatkan generasi muda yang berkualitas maka harus dipersiapkan bekal-bekal untuk mereka dalam menghadapi era yang keras ini.

Mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah para pemuda Desa Mojokambang Badarkedungmulyo Jombang. desa Mojokambang ini dipilih karena perkembangan yang cukup pesat akhir-akhir ini serta lokasi yang cukup dekat dengan tempat tim pelaksana dengan jarak $\pm 7,9$ km. Beberapa remaja-remaja sudah diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjauhi pergaulan bebas, minuman keras dan Narkoba. Walaupun sudah menerapkan pembelajaran PKBR sesuai himbauan menteri Kesehatan, namun masih belum terlaksana secara optimal dan efisien. Hal ini didasari dengan pemahaman masyarakat terhadap PKBR serta berbagai kesibukan para masyarakat sehingga tidak sempat dalam mengembangkan kreativitas dan inovasi untuk melakukan kegiatan PKBR (Penyiapan Kehidupan berkeluarga bagi Remaja). Selain itu, adanya anggapan masyarakat bahwa pembelajaran seperti itu akan menjadi hal yang tabu jika dilakukan di masyarakat.

Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan sosialisasi serta diskusi tentang bahaya-bahaya pergaulan bebas serta bagaimana menyiapkan generasi muda supaya tidak terjerumus pada hal-hal negatif. Kegiatan ini mendukung Hasil analisis situasi di atas, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk mitra adalah:Masih belum optimalnya sosialisasi PKBR (Persiapan Kehidupan Berkeluarga bagi remaja) di desa Mojokambang yang berkaitan dengan pergaulan bebas, minuman keras dan narkoba, Masih banyak masyarakat yang kurang memahami PKBR tersebut.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan yaitu: (1) meningkatkan kemampuan dan pemahaman masyarakat Desa Mojokambang terutama generasi muda terhadap pelaksanaan PKBR melalui pendekatan *diskusi*; dan (2) meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama generasi muda untuk selalu menjaga pergaulannya agar tidak terjerumus pada kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba serta seks bebas.

METODE

Metode yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi serta sosialisasi. Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada saat kegiatan pendampingan PKBR. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan yaitu pada tahap awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dengan melakukan koordinasi melalui ijin pelaksanaan kegiatan Kepala Desa Mojokembang Bandarkedungmulyo Jombang. Setelah perijinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan masyarakat dan para remaja terkait dengan pelaksanaan kegiatan seminar PKBR di Desa Mojokembang. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan pamflet kepada ketua karang taruna, ketua TPQ, masyarakat dan para remaja di Desa Mojokembang Bandarkedungmulyo Jombang.

Hasil dari Penyebaran Pamflet tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dan para remaja Mojokembang Bandarkedungmulyo Jombang sangat antusias dalam adanya seminar PKBR sebagai ajang mencari ilmu pengetahuan pada tema PKBR. Hal ini menjadi kesan bahwa kepehaman masyarakat masih kurang berkembang dalam menjalankan undang-undang yang berlaku. Selain itu, masyarakat dan para remaja juga kurang dalam mendapatkan pembelajaran PKBR karena hanya sebatas mendengarkan nasehat orang tua tentang kenakalan remaja penyalahgunaan narkoba serta pergaulan bebas yang mengakibatkan seks bebas dan pernikahan dini. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berusaha membantu masyarakat dalam peningkatan pemahaman konseptual masyarakat dan para remaja tentang PKBR.

Selanjutnya dilakukan penyusunan materi. Penyusunan materi pada kegiatan ini melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan PKBR di tingkat SMP-SMA. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan sosialisasi seminar PKBR pada tingkat SMP-SMA. Selain itu, dilaksanakan perancangan media belajar PKBR dengan menyusun tema-tema media belajar PKBR oleh tim pelaksana kegiatan.

Sosialisasi pelaksanaan program pendampingan PKBR dilakukan melalui kegiatan seminar/workshop. Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan/pengetahuan dan informasi tambahan kepada masyarakat dan para remaja terkait pendampingan PKBR di masyarakat terutama untuk para remaja dan generasi mudanya. Kegiatan ini diikuti sebanyak 30 peserta dari masyarakat dan para remaja dengan bertempat di Desa Mojokembang Bandarkedungmulyo Jombang pada tanggal 20 Oktober 2020. Narasumber dalam kegiatan ini adalah salah satu pengurus Genre Jombang yang sudah kompeten dalam bidang PKBR.

Kegiatan selanjutnya adanya kegiatan diskusi dan Tanya jawab dengan peserta pendampingan yang dikemas melalui *Focus Grup Discussion* (FGD). Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa beberapa peserta sosialisasi mengalami kebingungan ketika menghadapi masa transisi remaja yang sulit untuk menghadapi masa yang nyata. Salah satu contoh kasus yang kesulitan masyarakat sajikan di tema ini yaitu menerapkan peraturan pemerintah kepada obyek yang di hadapinya. Kegiatan sosialisasi ini juga dilaksanakan penyebaran angket pemahaman materi dengan disebarkan sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi. Hasil pengisian angket tersebut menunjukkan bahwa peserta pelatihan mengalami peningkatan pemahaman materi meliputi pemahaman terhadap PKBR, pendekatan *diskusi*, dan media belajar PKBR.

Kegiatan pelatihan ini juga dilakukan penyebaran angket respon kepuasan peserta pelatihan dan melakukan penilaian terkait pemahaman peserta dalam pendampingan PKBR. Hasil respon kepuasan kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa peserta pelatihan menilai kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menyiapkan PKBR. Hasil penilaian kepehaman peserta menunjukkan bahwa 70% peserta pelatihan memiliki kepehaman yang baik ketika pendampingan PKBR. Sebanyak 30% peserta pelatihan dalam kategori dengan kepehaman yang cukup baik dimana dipengaruhi oleh usia sekitar 25-30 tahun.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kepehaman peserta

No	Uraian	Skor Rata-rata
1	Kemampuan memahami pergaulan bebas	3.4
2	Kemampuan mamahami bahaya penyalahgunaan narkoba	3.2
3	Kemampuan persiapan PKBR	3.7

Keterangan:
70% Peserta pelatihan memiliki keterampilan yang Baik
30% Peserta pelatihan memiliki keterampilan yang Cukup Baik

Pendampingan PKBR (Persiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja) secara mandiri oleh pihak mitra adalah kegiatan terakhir dari pelaksanaan program ini pada tanggal 31 Oktober 2020. Kegiatan ini

bertujuan untuk melihat keaktifan dan pemahaman peserta dalam pelaksanaan pendampingan PKBR. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat berupa pendampingan PKBR bagi remaja adalah setelah kegiatan ini para remaja serta masyarakat pada umumnya menjadi mengerti dan mawas diri terhadap kenakalan remaja, bahaya penyalahgunaan narkoba serta pergaulan bebas yang mengakibatkan seks bebas dan pernikahan dini. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para peserta yaitu para remaja khususnya dan masyarakat desa Mojokambang pada umumnya.



Gambar 1. Sosialisasi PKBR

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat disimpulkan hal-hal diantaranya yaitu: (1) memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dan para remaja Desa Mojokambang Bandarkedungmulyo Jombang terkait pelaksanaan PKBR dengan pendekatan *diskusi* dimana lebih mengedepankan keaktifan peserta; (2) menumbuhkan gairah masyarakat dan para remaja Desa Mojokambang Bandarkedungmulyo Jombang dalam melaksanakan kegiatan tentang remaja; dan (3) membantu masyarakat dalam mengaktifkan interaksi remaja, remaja dengan masyarakat, untuk mencegah pergaulan bebas

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiyatun, F. 2005. *Hubungan Antara Sikap Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Bimbingan Dan Konseling Keluarga Dengan Tingkat Kesiapan Perkawinan Pada Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Angkatan 2001/2002*. Digilib .unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH0144/.../doc.pdf diakses tanggal 20 November 2020
- Firman, M. dan Chandraratna, M. 2009. “*Manfaat Facebook Lebih Banyak*”, http://teknologi.vivanews.com/news/read/62481_manfaat_facebook_lebih_banyak. Diakses 25 November 2020
- Hakim, S. N., & Raj, A. A. (2017). Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 1*.
- Putri, W. S. R., Nurwati, N., & Budiarti, M. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 3*(1).
- Sulistianingsih, A. (2010). Hubungan lingkungan pergaulan dan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap seks bebas pada remaja. SUMARA, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 4*(2).
- Wulandari, R. (2015). Hubungan antara kontrol diri dengan kecanduan game online pada remaja di warnet lorong Cempaka dalam kelurahan 26 Ilir Palembang. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Bina Darma Palembang*